

**PENILAIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS CONNECTED PROJECT
MODEL ROBIN FOGARTY**

Muhammad Syaiful Bahri Hidayat

IAI Miftahul Ulum Pamekasan

muhammadsyaifulbahrihidayat@gmail.com

Maltuf Anam

IAI Miftahul Ulum Pamekasan

loramaltuf@gmail.com

Abstrak

Penilaian merupakan suatu yang wajib dilaksanakan dalam proses pendidikan. Dengan semakin berkembang dan berubahnya zaman maka perlu melihat prespektif baru dalam penilaian pembelajaran dengan penilaian berbasis connected project yang memadukan beberapa pelajaran sekaligus dalam satu konsep penilaian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan library research. Penelitian ini dianalisis dengan metode analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data, menyusun kemudian mengklarifikasi data dan informasi yang peneliti peroleh dan menginterpretasikannya dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif. Kajian ini merumuskan bahwa penilaian berbasis connected project penting dilaksanakan. Penilaian ini dilaksanakan dengan memadukan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama. Penilaian ini dilakukan dengan menghubungkan kompetensi dasar yang dapat dihubungkan dari masing-masing mata pelajaran yang diajarkan. Sedangkan rapor dalam penilaian berbasis connected project ini dapat memadukan angka dan kalimat deskriptif untuk menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Kata kunci: *Penilaian Bahasa Arab, Connected Project, Robin Fogarty*

Abstract

Assessment is something that must be carried out in the educational process. With the development and changing times, it is necessary to see a new perspective in learning assessment with connected project-based assessment that combines several lessons at once in one assessment concept. This research is a qualitative research and library research. This study was analyzed by descriptive analysis method, namely by collecting data, compiling and then clarifying the data and information that the researcher obtained and interpreting it in the form of a descriptive narrative. This study concludes that it is important to carry out a connected project-based assessment. This assessment is carried out by combining basic competencies from several subjects taught at the junior high school level. This assessment is done by connecting the basic competencies that can be connected from each subject being taught. While the report card in this connected project-based assessment can combine numbers and descriptive sentences to describe the ability of students as a whole.

Keywords: *Arabic Assesment, Connected Project, Robin Fogarty*

Pendahuluan

Pembelajaran apapun sejatinya harus terdapat tiga kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Sedangkan dalam ranah evaluasi terdapat serangkaian penilaian dan pengukuran pada akhir prosesnya. Penilaian pembelajaran oleh satuan pendidikan bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik untuk semua mata pelajaran yang telah diajarkan. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan itulah yang harus selalu diikuti dengan kegiatan penilaian.¹ oleh karena itu penilaian mata pelajaran harus disiapkan dengan konsep yang baik dan terarah agar tujuan pembelajaran terukur dengan baik.

Penilaian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek yang diukur melalui instrumen dan hasilnya dijadikan sebagai sebuah tolak ukur untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang nantinya akan dijadikan laporan pada pihak-pihak yang menginginkan laporan tersebut seperti guru yang bersangkutan agar mengetahui pencapaian peserta didiknya atau wali siswa untuk mengetahui kondisi pencapaian putra-putrinya. Dengan pengertian tersebut laporan penilaian tidak harus bersifat angka yang biasanya hanya identik dengan tinggi dan rendahnya nilai siswa. Selain itu, Penilaian dalam pendidikan selama ini masih terkesan sangat stagnan padahal tantangan zaman sudah berubah dan terus bertambah kompleks.

Selama ini penilaian di lembaga pendidikan kita seolah-olah masih menjadi salah satu momok yang sangat menakutkan bagi para peserta didik. Hal ini disebabkan oleh tanggungan segudang mata pelajaran menjadikan beban tersendiri bagi para peserta didik. Ditambah lagi pelaksanaan penilaian tengah semester atau akhir semester yang pelaksanaannya hanya beberapa hari saja dengan pengambilan nilai seluruh mata pelajaran yang telah dipelajari selama pembelajaran di sekolah. Penilaian yang diambil dalam waktu yang hamper berasaan semacam ini tentu akan membebani psikologi peserta didik dalam pelaksanaan penilaian tersebut.

Standar penilaian pendidikan kita saat ini menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.² Hal ini berarti bahwa penilaian juga harus bisa mengakomodir kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan keterampilan dan begitu juga sikap. Akan tetapi paradigma penilaian tradisional di satuan pendidikan masih banyak yang hanya berkutat pada penilaian kognitif saja yang diambil dari pengumpulan informasi nilai tes yang mana penilaian tes ini tidak mungkin bisa menaungi penilaian psikomotor dan afektif.

Selain penilaian yang masih sangat didominasi oleh aspek kognitif, selama ini penilaian juga masih menjadi hal yang sangat rahasia untuk murid. Sehingga peserta didik hanya tahu hasil akhir dari penilaian dari guru tersebut tanpa mengetahui proses dari penilaian tersebut. Padahal proses penilaian tersebut selayaknya juga diketahui oleh peserta didik agar peserta didik dapat memprediksi berapakah nilai yang akan diperoleh dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu juga diperlukannya

¹ Andi Nurwati, *Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa dalam Pembelajaran Bahasa*, (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9 (2) Tahun 2014, hlm 386

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016

penilaian yang baik, yaitu penilaian yang melibatkan peserta didik aktif dan dalam penilaiannya juga memberikan pengalaman untuk memosisikan dirinya sebagai penilai agar tumbuh kesadaran untuk belajar dalam diri peserta didik itu sendiri.

Selain itu selama ini masih banyak yang beranggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama yang sakral sehingga muncul paradigma yang dikotomik antara ilmu agama dan ilmu lainnya.³ Dikotomi ilmu agama dan umum ini seolah-olah menjadi pandangan yang dianggap benar dalam masyarakat kita. Anggapan bahwa bahasa Arab yang banyak digunakan dalam ritual-ritual keagamaan menjadikannya sebagai bagian dari ilmu agama yang tidak lebih hanya sebagai ritual sholat, dzikir, berdoa, puasa, mengurus jenazah dan dianggap sangat monolitik dan jauh dari ilmu pengetahuan (ilmu umum). Selain itu bahasa Arab juga dianggap sebagai bahasa yang kurang bisa menyesuaikan dengan ilmu umum yang sangat luwes dengan zaman.

Penilaian psikomotorik dan afektif selama ini hanya berdasarkan pada pengalaman guru mengajar dalam kelas tanpa ada pengambilan nilai khusus layaknya penilaian kognitif pada UTS dan UAS. Tentu hal ini tidak adil terhadap hasil penilaian yang dilakukan. Penilaian yang hanya merujuk pada ranah kognitif saja ini tidak mengherankan jika peserta didik hanya sibuk menghafalkan materi saja dan sukar untuk mengaplikasikannya pada kehidupan. Pengetahuan yang diperoleh dari sekedar dapat berakibat pada pengetahuan jangka pendek yang akan hilang setelah proses penilaian itu selesai. Dan *cognitive-based* inilah yang menyebabkan pendidik pada akhirnya hanya banyak mengajarkan bagaimana kita-kiat menjawab soal tes.⁴

Penilaian pun masih menjadi salah satu momok yang sangat menakutkan bagi para peserta didik di sekolah. Bagaimana tidak, dengan tanggungan segudang mata pelajaran menjadikan tambahan beban tersendiri bagi para peserta didik. Apalagi juga ditambah dengan pelaksanaan penilaian tengah semester atau akhir semester yang pelaksanaannya hanya beberapa hari saja dengan pengambilan nilai seluruh mata pelajaran yang telah dipelajari selama pembelajaran di sekolah. Akhirnya minggu-minggu penilaian menjadikan peserta didik tidak tenang yang akan berdampak pada psikologi peserta didik. Kita tahu bahwa dalam penilaian tengah semester ataupun akhir semester seluruh mata pelajaran yang diajarkan di kelas akan dilakukan penilaian. Tidak hanya pada mata pelajaran bahasa Arab saja yang melakukan penilaian akan tetapi dilaksanakan secara serentak dalam beberapa waktu saja.

Pemilihan metode penilaian yang tepat akan sangat berpengaruh pada objektivitas dan validitas hasil penilaian. Untuk itu penulis memandang perlu adanya sebuah model penilaian yang tidak hanya menjadikan penilaian sebagai tolak ukur pembelajaran siswa saja akan tetapi perlu adanya sebuah penilaian yang bisa mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman kepada peserta didik menjadi penilai bagi dirinya sendiri dengan cara *self assessment* maupun menilai antar teman melalui *peer assessment*.

³ Suharto, *The Paradigm of Theo-Antropo-Cosmocentrism: Reposition of the Cluster of Non-Islamic Studies*, (Walisongo, 23 (2), 251-282), hlm 260.

⁴ Ahmad, *Classrom Assesment and Integrated-Learning Model on Social Science*, Jurnal Evaluasi Pendidikan Vol 2 (2) 2011, 115-131), hlm 120

Berdasarkan beberapa objek permasalahan tersebut maka perlunya melihat suatu prespektif penilaian baru secara mendetail dalam penilaian bahasa Arab yaitu penilaian bahasa Arab berbasis *connected project* sebagai alternatif penilaian hasil pembelajaran bahasa Arab peserta didik mulai dari tahap perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaiannya hingga tahap pelaporan penilaian tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau studi pustaka. Sasaran dalam penelitian ini adalah penilaian pembelajaran berbasis *connected project* antar mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang dihasilkan dari kajian pustaka yang berupa buku dan jurnal ilmiah. Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan analitis secara mendalam. membaca, mencatat serta mengolah bahan yang berkenaan dengan judul penelitian. Penelitian pustaka membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tujuan *Conncted Project*

Model penilaian terpadu yang dikemukakan oleh Robin Fogarty sebenarnya ada 10 macam model yaitu, *fragmented, connected, nested, sequenced, shared, webbed, threaded, connected, immersed, dan networked*.⁵ Akan tetapi menurut Mendiknas yang potensial dan dapat diterapkan dalam penilaian di Indonesia yaitu *connected, shared, webbed, dan connected*. Namun yang kita bahas pada tulisan ini akan berfokus pada penilaian *connected project*. Secara bahasa *connected* berarti terhubung yang mana pada penilaian menunjukkan adanya keterhubungan antara satu penilaian dan penilaian yang lain.

Penilaian *connected project* ini berada dalam kategori penilaian proyek yang mana penilaian ini merupakan tugas beberapa kompetensi yang harus diselesaikan dalam periode tertentu.⁶ Selain itu penilaian proyek juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pemecahan masalah tidak akan tuntas apabila tidak ditinjau dari berbagai segi dengan kata lain masalah tersebut perlu melibatkan berbagai mata pelajaran terkait.⁷ Sedangkan dalam pengerjaannya penilaian proyek ini dapat berupa pengerjaan individu ataupun kelompok.

Konsep *connected project* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan berbagai konsep sehingga memiliki pemahaman yang utuh dan menangkap makna dari berbagai mata pelajaran yang dikaitkan.⁸ Oleh karena itu dengan konsep *connected project* ini memiliki tujuan agar peserta didik mampu berpikir holistik dengan memandang suatu masalah dengan berbagai prespektif mata pelajaran.

⁵ Robin Fogarty, *How to Integrated the Curricula, Third Edition* (London: Sage Company, 2009) hlm 92

⁶ Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, 2017), hlm 57

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual-Konsep Landasan dan Implementesinya pada Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 45

⁸ Acep Hermawan, *Konsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu*, Modul 1, 24

Penilaian *connected project* ini secara teoritis merupakan penilaian non tes. Hal ini dikarenakan dalam penilaian ini tidak menggunakan pertanyaan dan jawaban yang bisa dikategorikan menjadi benar dan salah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Abdul Munip bahwa penilaian non tes merupakan penilaian yang tidak menggunakan instrument tes pada penilaiannya.⁹ Penilaian tes pada umumnya hanya dapat mengukur ranah kognitif semata, sedangkan penilaian non tes dapat digunakan untuk mengukur ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

Merujuk pada prespektif Robin Fogarty bahwa model *connected project* ini adalah model terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi dengan menggabungkan bidang studi dengan menetapkan prioritas kurikuler dan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi.¹⁰ Selain itu *connected project* memiliki banyak kelebihan antara lain, *Increased Motivation* (meningkatkan motivasi siswa), *Increased Collaborative*, mengasah kolaborasi dalam kelompok, *Increased Management Skills* (mengasah skill manajemen).

Penilaian yang dapat dilakukan sebenarnya memiliki banyak opsi baik itu penilaian tes ataupun penilaian nontes. Selama ini mayoritas lembaga pendidikan masih banyak yang terpaku pada penilaian tes yang bersifat benar dan salah dan mengesampingkan penilaian non-tes. Penilaian *connected project* ini secara teoritis merupakan penilaian non-tes. Hal ini dikarenakan dalam penilaian ini tidak menggunakan pertanyaan dan jawaban yang bisa dikategorikan menjadi benar dan salah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Abdul Munip bahwa penilaian non tes merupakan penilaian yang tidak menggunakan instrument tes pada penilaiannya.¹¹

Penilaian Proyek (*Project Assesment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh para peserta didik dalam waktu periode tertentu.¹² *Project Assesment* juga dapat berupa tugas yang kompleks berdasarkan pertanyaan atau masalah yang menantang yang melibatkan siswa dalam desain, penyelesaian masalah, pengambilan keputusan atau kegiatan investigasi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pemecahan masalah tidak akan tuntas apabila tidak ditinjau dari berbagai segi dengan kata lain masalah tersebut perlu melibatkan berbagai mata pelajaran terkait.¹³ Oleh karena itu penilaian project yang memiliki keterhubungan dengan beberapa mata pelajaran disebut sebagai *connected project*. Yang artinya pada penilaian ini tidak hanya

⁹ Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, 2017), hlm. 53

¹⁰ Robin Fogarty, *How to Integrated the Curricula, Third Edition* (London: Sage Company, 2009) hlm 42

¹¹ Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, 2017), hlm. 53

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) hlm 126

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual-Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 45

satu mata pelajaran saja yang terlibat akan tetapi melibatkan beberapa dari mata pelajaran yang dapat dihubungkan proses penilaiannya.

Senada dengan itu, Muslich juga berpendapat bahwa penilaian proyek merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan yang menyeluruh secara kontekstual mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu.¹⁴ Tugas proyek yang akan dikerjakan oleh siswa dalam periode tertentu ini bisa dilakukan dengan cara berkelompok sehingga peserta didik dapat merasakan kerja sama dan saling bergotong royong satu sama lain. Hal ini juga menjadikan siswa yang memiliki kelebihan di salah satu mata pelajaran bisa melakukan *peer-teaching*. Selain itu dengan project siswa dapat meningkatkan skill dalam pemecahan masalah project yang kompleks dengan hasil produk yang nyata berupa barang atau jasa.

2. Perencanaan Penilaian berbasis Connected Project

Robin Fogarty dalam bukunya menyebutkan bahwa penilaian Connected Project memang membutuhkan guru yang terampil dalam menghubungkan kompetensi antar mata pelajaran. Ia juga menyebutkan bahwa perencanaan dalam menentukan konsep penilaian *connected project* menjadi prioritas yang membutuhkan keterampilan guru tersebut.¹⁵ Sama halnya dalam penilaian pembelajaran yang lain, penilaian *connected project* ini juga perlu langkah-langkah yang harus dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pelaporan penilaiannya. Untuk melakukan penilaian pembelajaran, maka harus ada langkah yang dipersiapkan dalam penilaian misalnya guru menentukan terlebih dahulu alat apa yang akan digunakan dan kriteria seperti apa yang akan dijadikan pedoman dalam penilaian.¹⁶

Perencanaan penilaian sebenarnya bertujuan untuk mendorong guru agar lebih siap dalam melaksanakan penilaian itu sendiri sehingga penilaian dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu seyogyanya setiap akan melakukan penilaian guru harus melakukan persiapan secara matang baik persiapan itu tertulis maupun persiapan tidak tertulis. Dalam perencanaan yang perlu diperhatikan adalah penyusunan instrument penilaian. Dalam hal ini sebelum guru melaksanakan proses penilaian, guru terlebih dahulu menentukan materi yang akan dinilai, menentukan standar ketuntasan yang harus dicapai oleh peserta didik, menentukan tujuan penilaian dilakukan, memilih jenis penilaian yang tepat sesuai dengan aspek yang akan dinilai, menentukan instrument yang akan digunakan. Bentuk instrument kemudian disesuaikan dengan tujuan, jumlah siswa, waktu yang tersedia untuk mengerjakan dan cakupan materi yang akan dinilai.

Dalam perencanaan penilaian ini setiap guru yang mata pelajarannya akan dinilai harus ikut terlibat dalam perencanaan ini. Pendidik dalam hal ini mendesain penilaian yang akan memiliki sifat keterhubungan antara satu mata pelajaran satu dan mata pelajaran lainnya. Bisa jadi dalam satu project penilaian akan tergabung beberapa mata

¹⁴ Masnur Mushlih, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 28

¹⁵ Ibid, hlm 94

¹⁶ Udin S Winataputra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994) hlm. 170

pelajaran yang sesuai dengan KI dan KD mata pelajaran tersebut. Misal bahasa Arab menjadi satu penilaian project dengan pelajaran IP

Penyusunan konsep penilaian *connected project* ini diawali dengan memetakan kompetensi dasar yang telah dipelajari siswa selama proses belajar mengajar di kelas. Kemudian guru mulai menentukan tema pokok project yang akan dikerjakan oleh siswa dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang kompetensi dasarnya dapat diakaitkan satu dan lainnya. Dengan demikian akan menghasilkan draft penilaian yang dapat terintegrasi dari satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya.

1.	IPS	<p>1.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.</p>
2.	Bahasa Indonesia	<p>3.1 Menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.</p> <p>4.1 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis.</p>
3.	Bahasa Arab	<p>3.1 Pengertian Kalimah dan Kalam, Pembagian Kalimah dan pengertian nya / I'rab dan macam-macamnya dan tanda-tandanya, Bina' dan macam-macamnya, Macam-macam Fi'il, Fi'il Madzi Mudhari' Amr.</p> <p>3.2 Pembagian Isim: Mudzakkar dan Muannas, Pembagian Isim : Mufrad, Mutsanna, dan Jama', fa'il, Maf'ul bih.</p> <p>3.3 I'rab Mustanna, I'rab Jama' Mudzakar Salim, I'rab Jama' Muannas Salim.</p>

Misal dalam KD semester ganjil terdapat kompetensi dasar berikut ini. Maka dapat diambil kesimpulan dengan pengerjaan project sebagai berikut:

1. Buatlah peta tematik mengenai potensi sumber daya salah satu provinsi di Indonesia. Kemudian, tentukan potensi sumber daya tambang, hutan, dan laut yang terdapat di provinsi dengan menggunakan Bahasa Arab!
2. Tuliskan identitas provinsi tersebut dalam bentuk teks deskripsi! yang sesuai dengan strukturnya (identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan)!

3. Berdasarkan teks deskripsi yang kamu buat, tentukan 10 bentuk kata yang termasuk ke dalam *Isim*, *fi'il* beserta *dhomirnya*! Kemudian terjemahkanlah kata-kata tersebut ke dalam Bahasa Arab!

Untuk bahasa Arab sendiri pada project ini para siswa dalam pembuatan deskripsi peta provinsi dengan bahasa Arab kemudian deskripsi bahasa Arab tersebut dianalisis kata kerja (*fi'il*) dan kata bendanya (*isim*). Begitu juga dalam *fi'il*, para siswa nantinya juga akan menganalisis apakah kata kerja tersebut termasuk dalam kategori *fi'il madhi* atau *fi'il mudhori'* yang secara otomatis peserta didik akan mempraktekkan langsung apa yang telah mereka peroleh dalam pelajaran di kelas di penilaian *concted project* ini.

3. Pelaksanaan Penilaian berbasis Connected Project

Pelaksanaan penilaian *connected project* diawali dengan pembagian kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 individu hal ini senada dengan pernyataan Muhammad Holis yang mengatakan bahwa sebaiknya penilaian project itu terdiri dari kelompok kecil yang tidak lebih dari 5 orang.¹⁷ Pengambilan kelompok kecil bertujuan agar siswa bisa lebih optimal dalam menggunakan kemampuannya dalam menyelesaikanpeoblem project. Pelaksanaan penilaian berbasis *connected project* diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran untuk mendampingi siswa agar siswa lebih terkondisikan dalam mengerjakan project. Salah satu dari anggota bisa dipilih untuk menjadi ketua agar bisa melatih leadership dalam dirinya.

Sedangkan guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor dan bimbingan terhadap aktivitas peserta didik selama pengerjakan project. Untuk mempermudah proses monitoring pelaksanaan penilaian *connected project* guru mata pelajaran membuat sebuah rubrik yang dapat merekam kejadian penting yang terjadi saat pelaksanaan project oleh siswa. Dalam pembimbingan peserta didik pun terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pijakan tindakan.

Hal yang cukup krusial dalam pelaksanaan penilaian diperlukan juga penyajian atau presentasi dari siswa untuk melihat hasil pengerjaan project yang dilakukan. Setelah presentasi oleh siswa dapat disusul dengan pertanyaan seputar kontribusi dari setiap individu dalam pengerjaan project tersebut. Dalam presentasi hasil project ini para siswa harus dituntut untuk dapat menjabarkan dengan jelas apa yang telah dilakukan selama pelaksanaan dan pengerjaan project. Dari jawaban itulah juga dapat dijadikan acuan guru dalam skoring penilaian yang akan diolah nantinya. Presentasi hasil project ini banyak menuntut siswa untuk berani tampil di depan. Siswa dituntut untuk dapan mengomunikasikan hasil dari pengerjaan penilaian *connected project* mereka yang mencakup ketreampilan berbicara, mendengar dan menulis pekerjaan mereka. Pada kesempatan ini juga dilakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil project yang telah dijalankan.

Guru bahasa Arab dapat menggali dengan berbagai pertanyaan spesifik pada saat penyajian projek sesuai dengan materi kompetensi dasarnya. Misal kompetensi dasarnya adalah pembagian isim yaitu mufrod, musanna dan jamak maka pertanyaan

¹⁷ Mohammad Holis, *Rekayasa Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Jakad Media, 2020) hlm 299

guru bahasa Arab difokuskan pada kompetensi dasar tersebut. Dengan demikian juga akan terlihat siswa yang benar-benar turut serta dalam pengerjaan project dan siswa yang kurang berpartisipasi.

4. Pelaporan Penilaian *Connected Project*

Pengolahan hasil pembelajaran pada prinsipnya adalah memasukkan dan menghitung hasil belajar yang telah diperoleh siswa dalam periode tertentu.¹⁸ Sedangkan dalam pelaporan penilaian pembelajaran siswa dapat menggunakan dua pelaporan. Yang pertama adalah berupa angka yang merupakan hasil dari pengolahan data dari nilai *perr assesment* antar teman serta project yang telah dikerjakan selama PTS dan yang kedua adalah laporan yang berupa deskriptif hasil dari proses pengerjaan project siswa hingga hasil dan telah dikerjakan selama penilaian *connected project*.

Pelaporan tersebut senada dengan yang apa yang dimaksudkan oleh Suyanto bahwa laporan hasil belajar siswa juga dapat disajikan dalam bentuk data kualitatif ataupun kuantitatif. Atau dapat juga menggunakan keduanya penilaian kuantitatif yang berupa angka kemudian diberikan juga penilaian yang berupa deskriptif hasil belajar siswa.¹⁹ Hal tersebut dimaksudkan agar laporan tersebut dapat membantu menjelaskan kondisi hasil belajar peserta didik.

Sebelum sampai pada pelaporan pemberian skoring, skoring adalah memberi tanda atau kode tertentu yang bersifat kuantitatif oleh guru dari masing-masing mata pelajaran. Guru memeriksa hasil project dari masing-masing kelompok peserta didik. Guru juga harus memastikan bahwa project para siswa telah selesai dikerjakan sesuai tahapannya dengan mencakup semua mata pelajaran dalam penilaian *integrated project* tersebut.

Banyak orang berpendapat bahwa bagian yang terpenting dalam penilaian adalah perencanaan penilaian. Mereka beranggapan bahwa jika perencanaan telah disusun dengan baik maka dianggap sudah tercapai sebagian besar dari penilaian tersebut. Padahal perencanaan dan penyusunan itu hanya sebagian dari berbagai rentetan penilaian pembelajaran.²⁰ Disamping itu penskoran ini adalah pekerjaan dari penilaian yang menuntut ketekunan yang luar biasa dari pemberi skor yaitu guru mata pelajaran dengan kebijaksanaan yang baik. Penskoran juga sering disebut sebagai pemberian angka pada praktiknya.

Dari Project yang dihasilkan siswa kemudian guru memberikan interpretasi dari hasil tersebut dan menentukan apakah siswa tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM sendiri telah diputuskan oleh guru mata pelajaran di awal pembelajaran. Jika nilai siswa dibawah KKM maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas, dan sebaliknya jika hasil dari nilai tersebut melebihi KKM maka siswa tersebut dinyatakan tuntas. Hasil interpretasi itulah yang menjadi angka-

¹⁸ Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018) hlm 30

¹⁹ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru* (Jakarta: Esesnsi Erlangga Group, 2015) hlm 202

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hlm 259

angka yang kemudian dijadikan laporan pada rapor siswa. Rapor ini memberi manfaat agar mengetahui posisi antara siswa tersebut diantara teman-temannya dan dengan hasil rapor tersebut dapat dijadikan acuan oleh siswa dan wali murid dalam menentukan langkah kedepannya.

Panduan penilaian yang diterbitkan oleh BNSP yang menyebutkan bahwa “ pendidik dan wali kelas harus menyampaikan penilaian kepada orang tua atau wali murid”.²¹ Laporan tidak selamanya harus hanya berupa angka-angka di rapor saja. laporan dapat juga berupa galery pameran hasil project tersebut juga sebagai bentuk penghargaan kepada siswa bahwa hasil karya mereka tidak hanya berhenti sebagai nilai semata. Hasil project tersebut dipamerkan sebagai motivasi agar dalam pengerjaan project yang akan datang pengerjaannya bisa lebih maksimal lagi.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian berbasis connected project bisa menjadi alternatif penilaian yang dapat mengakomodir ranah kognitif, psikomotorik dan afektif sekaligus. Tahapan tahapan dalam pelaksanaan penilaian berbasis connected project adalah:

1. Pada tahap perencanaan: a) perencanaan penilaian connected project direncanakan secara matang oleh guru mata pelajaran yang tergabung dalam penilaian connected project, b) konsep penilaian connected project memadukan kompetensi dasar antar mata pelajaran dengan menghubungkan KD dengan tema.
2. Pada tahap proses penilaian: a) pengerjaan connected project dilaksanakan dengan bimbingan dan kontrol dari guru mata pelajaran, b) presentasi hasil project siswa disertai dengan penggalian lebih dalam oleh pendidik terutama dalam pendalaman pemahaman terhadap kompetensi dasar siswa.
3. Pada tahap pengolahan dan pelaporan nilai: a) pemberian skor pada penilaian connected project diberikan sesuai dengan instrument yang telah dibuat, b) Pengolahan nilai peserta didik dilakukan oleh guru masing-masing mata pelajaran, c) pelaporan hasil connected project dapat dilaporkan pada wali murid dengan rapor kuantitatif dan juga deskriptif connected project serta dokumentasi.

Daftar Pustaka

- Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, 2017)
- Acep Hermawan, *Konsep Dasar dan Model-model Pembelajaran Terpadu*, Modul 1, 24

²¹ Standar Penilaian dalam BNSP

- Ahmad, *Classrom Assesment and Integrated-Learning Model on Social Science*, Jurnal Evaluasi Pendidikan Vol 2 (2) 2011, 115-131)
- Andi Nurwati, *Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa dalam Pembelajaran Bahasa*, (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9 Vol 2 Tahun 2014)
- Masnur Mushlih, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Mohammad Holis, *Rekayasa Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Jakad Media, 2020)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016
- Robin Fogarty, *How to Integrated the Curricula, Third Edition* (London: Sage Company, 2009)
- Standar Penilaian dalam BNSP
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013)
- Suharto, *The Paradigm of Theo-Antropo-Cosmocentrism: Reposition of the Cluster of Non-Islamic Studies*, (Walisongo, 23 Vol 2, 251-282)
- Suyanto, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru* (Jakarta: Esesnsi Erlangga Group, 2015)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual-Konsep Landasan dan Implementesinya pada Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual-Konsep Landasan dan Implementesinya pada Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)
- Udin S Winataputra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1994)
- Yessy Nur Endah Sary, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018)